

POLA PEMBINAAN KEIMANAN DAN KETAKWAAN SISWA DI SMA NEGERI 1 KENCONG KABUPATEN JEMBER

St. Mislikhah

Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Jember

ABSTRACT

This study aims at describing the patterns of faith and piety (*imtak*) building of students in SMAN 1 Kencong. The aim is especially divided into some special aims as follows; to describe the patterns of faith and piety building through integrating *imtak's* values with the *iptek's* courses material, the religious extracurricular activities, creating a conducive climate for the students' *imtak*, and the cooperation between school and parents as well as society.

This study used a descriptive qualitative approach. The subject of the study was all teachers of SMAN 1 Kencong as the builders of the students' *imtak*. Purposive sampling was used to determine the sample. In collecting data it used documents, interview, questionnaires and observation. The data were analyzed with interactive model analysis.

The result shows that the pattern of faith and piety building in SMAN 1 Kencong had been done optimally through Islamic education class, integrating *imtak's* values with the *iptek's* courses, extracurricular activities and the cooperation between school, parents, and the society.

Kata Kunci: Pola pembinaan, keimanan dan ketakwaan, dan siswa

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi kehidupan manusia. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan,

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (2003:7).

Pembinaan keimanan dan ketakwaan (*imtak*) merupakan inti tujuan Pendidikan Nasional. Hal ini berarti bahwa pembinaan *imtak* bukan hanya tugas dari bidang kajian atau bidang kegiatan tertentu, melainkan tugas pendidikan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Maksudnya, Sistem Pendidikan

Nasional dan seluruh upaya pendidikan sebagai suatu sistem yang terpadu harus secara sistematis diarahkan untuk menghasilkan manusia yang utuh yang ciri pokoknya ialah manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam prespektif yang sempit, pembinaan *imtak* siswa di sekolah dianggap merupakan tugas Pendidikan Agama Islam. Padahal dengan mempercayakan pembinaan *imtak* siswa hanya kepada satu atau beberapa mata pelajaran mengandung kelemahan, baik ditinjau dari segi hakikat Pendidikan Nasional sebagai suatu sistem maupun hakikat proses pendidikan yang seharusnya mampu mengembangkan semua dimensi kepribadian peserta didik secara utuh.

Dalam beberapa tahun terakhir, kegiatan yang berkaitan dengan *imtak* siswa di sekolah menengah atas (SMA) semakin semarak dan kegiatan ini dinilai memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam pembinaan akhlak siswa. Dari hasil pengamatan diperoleh gambaran bahwa dengan meningkatnya kualitas kegiatan *imtak* siswa berkaitan dengan dengan meningkatnya disiplin dan kegairahan belajar siswa. Pembinaan *imtak* memiliki nilai plus yang ikut meningkatkan pamor

sekolah di mata masyarakat sehingga sekolah tersebut menjadi sekolah pilihan. Hal ini mengisyaratkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang mampu mengembangkan nilai-nilai imtak siswa.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana dkk.(2003) mengungkapkan bahwa guru mulai menyadari pada prinsipnya pengelolaan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan intrakurikuler dipahami sebagai tanggung jawab bersama. Peningkatan pengetahuan siswa yang berkaitan langsung dengan ajaran agama memang menjadi tanggung jawab guru agama, tetapi pengembangan lebih lanjut secara langsung dikaitkan dengan mata pelajaran umum seperti iptek. Pada upaya ini guru-guru mata pelajaran umum ikut membantu dengan cara mengaitkan topik-topik pembelajaran umum dengan nilai-nilai imtak.

Namun demikian, pelaksanaan pembinaan imtak siswa di sekolah masih dihadapkan pada beberapa kendala, baik yang bersumber dari guru, sarana, maupun sistem dan sebagian lingkungan pendidikan yang belum sepenuhnya kondusif untuk kegiatan ini. Sebenarnya ada kemauan para guru untuk memberikan muatan imtak pada mata pelajaran yang diajarnya, namun baru sebagian guru yang mampu melaksanakannya. Hal ini karena pengetahuan tentang materi dan metodologi agama Islam yang masih kurang.

Karena didasari adanya kebutuhan untuk memberikan penekanan yang lebih kuat pada pendidikan yang mampu mengembangkan kualitas imtak siswa, maka upaya pembinaan imtak siswa mengalami perluasan dan pengayaan. Pembinaan imtak tidak cukup hanya didekati secara monolitik melalui pendidikan agama Islam, melainkan integratif. Prespektif yang melandasinya pun tidak lagi dikhotomis, melainkan lebih dilandasi semangat rekonsiliasi karena agama Islam dan ilmu pengetahuan pada dasarnya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah.

Dengan demikian, pembinaan imtak siswa di sekolah tidak lagi hanya semata-mata dipercayakan kepada Pendidikan Agama Islam sebagai suatu mata

pelajaran, melainkan dilakukan melalui strategi-strategi yang saling melengkapi diarahkan untuk membina imtak siswa. Strategi dimaksud meliputi:(1) optimalisasi pendidikan agama Islam, (2) integrasi materi imtak ke dalam mata pelajaran umum/iptek, (3) penciptaan situasi lingkungan sekolah yang kondusif untuk tumbuhnya imtak, (4) kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bernafaskan imtak, dan (5) mempererat kerja sama sekolah dengan orang tua dan masyarakat dalam pembinaan imtak siswa. (Depdiknas, 1999: 5).

Dari uraian tersebut, penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pola pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa di SMA Negeri I Kencong Kabupaten Jember

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan pola pembinaan imtak siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri I Kencong. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. (Arikunto, 2000:309).

Dengan demikian penelitian ini berusaha mengungkapkan secara objektif dan sistematis fakta-fakta yang ditemukan oleh peneliti di lapangan berkaitan dengan masalah penelitian pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang muncul tidak berupa angka-angka, tetapi berupa uraian kata-kata. Sebagaimana lazimnya penelitian kualitatif, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, tetapi lebih berorientasi pada pengembangan dan pengetahuan baru yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi yang berkaitan langsung dengan pokok permasalahan.

Penelitian ini juga tergolong studi

kasus karena berusaha memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail yakni pola pembinaan imtak siswa di SMA Negeri I Kencong. Hal ini didasarkan pada pendapat Arikunto "Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu." (1993:115) Penelitian kasus hanya meliputi subjek yang sempit tetapi sifatnya lebih mendalam.

Subjek Penelitian

Di dalam sebuah penelitian, subjek penelitian menduduki posisi sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah semua guru SMA Negeri I Kencong selaku pembina imtak siswa.

Mengingat tidak semua guru yang mengajar di SMA Negeri I Kencong beragama Islam, maka tidak semua subjek penelitian ini dapat dijadikan responden. Oleh karena itu, ditentukan sebagian dari subjek penelitian sebagai sampel penelitian.

Adapun teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Arikunto, "Sampling bertujuan (purposive sampling) yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya." (2000:128). Teknik pengambilan sampel ini digunakan oleh peneliti karena peneliti ingin mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya dan sesuai dengan masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung gejala-gejala yang terjadi berkaitan dengan masalah penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pola pembinaan imtak siswa di SMA Negeri I Kencong.

Wawancara merupakan proses

tanya jawab antara peneliti dengan para responden. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pola pembinaan imtak siswa di SMA Negeri I Kencong yang meliputi: data tentang pola pembinaan imtak siswa melalui optimalisasi pendidikan agama Islam, pengintegrasian materi imtak ke dalam mata pelajaran yang bukan mata pelajaran pendidikan agama Islam, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bernafaskan imtak, penciptaan iklim lingkungan yang kondusif untuk tumbuhnya imtak, maupun berpererat kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam pembinaan imtak siswa di SMA Negeri I Kencong. Teknik ini sekaligus digunakan untuk mengkonfirmasi dan melengkapi data baik yang berkaitan dengan angket maupun data lain yang diperoleh dengan teknik lainnya sehingga diperoleh kejelasan dan kevalidan data.

Angket merupakan serangkaian pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada para responden. Angket ini digunakan untuk menggali data tentang pola pembinaan imtak yang dilakukan oleh guru-guru di SMA Negeri I Kencong. Teknik ini digunakan untuk membantu teknik wawancara dan observasi.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk menggali data-data tentang sejarah berdirinya SMA Negeri I Kencong, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan Sarana dan prasana di SMA Negeri I Kencong dan data-data berkaitan dengan pola pembinaan imtak siswa yang belum diperoleh melalui teknik lainnya.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model interaktif. Milles dan Huberman (1992:16) menyatakan bahwa dalam analisis model interaktif ini, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Yang dimaksud reduksi data adalah proses pemilihan dan pemilahan data kasar dari hasil catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data merupakan paparan hasil penelitian dalam bentuk narasi. Sedangkan penarikan kesimpulan/verifikasi didasarkan pada berbagai analisis baik melalui catatan

lapangan, hasil observasi, maupun dokumen-dokumen yang diproses terus-menerus.

Analisis model interaktif ini dilakukan dengan cara ketiga komponen tersebut aktivitasnya berbentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai satu siklus atau menggunakan istilah Muhadjir sebagai analisis selama pengumpulan data (1994:30). Dalam hal ini, peneliti akan bergerak di antara proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan memperhatikan waktu yang tersedia bagi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Pembinaan Imtak Siswa melalui Optimalisasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kencong

Pembinaan imtak di SMA Negeri I Kencong dilakukan dengan mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan intrakurikuler atau pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran PAI di SMA Negeri I Kencong mengacu pada kurikulum yang berlaku sekarang yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), meskipun dalam pelaksanaannya belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri I Kencong pada tanggal 21 Desember 2004 dapat diungkapkan bahwa dalam pembelajaran di kelas guru PAI sudah menggunakan metode yang bervariasi. Untuk membangkitkan motivasi beragama siswa, guru PAI menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Di samping itu, proses pembelajaran PAI dilakukan dengan cara membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan agama fungsional yakni melalui pengintegrasian pengetahuan dengan realitas kehidupan dan pengalaman siswa.

Pembelajaran PAI di SMA Negeri I Kencong juga dilakukan dengan menerapkan metode pembiasaan dan peneladanan. Sebagai contoh, pembiasaan yang langsung diarahkan kepada siswa, yakni dalam mengikuti pelajaran PAI semua siswa diwajibkan mengenakan busana muslim. Pembiasaan mengucapkan salam ketika masuk dan meninggalkan kelas serta ketika bertemu sesama kawan. Sedangkan peneladanan diberikan oleh guru yang

tercermin dalam tingkah lakunya, baik dalam berpikir, berkata, maupun bertindak.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI, guru PAI tidak segan-segan untuk melakukan diskusi dengan sesama guru PAI di SMA Negeri I Kencong. Hal ini dilakukan untuk menyamakan visi dalam pembelajaran di kelas, tukar pengalaman mengajar di kelas, berdiskusi tentang buku-buku sumber yang digunakan, berdiskusi pengembangan metode pembelajaran, dan sistem evaluasi yang digunakan.

Diskusi antarguru PAI ini tidak hanya dilakukan dengan guru PAI di SMA Negeri I Kencong, tetapi juga dilakukan dengan sesama guru PAI se-SMA Negeri di Kabupaten Jember, yakni melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI (MGMP) yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

Guru PAI juga tidak segan-segan mengadakan diskusi dengan guru mata pelajaran umum. Hal ini dilakukan guna menambah dan mengembangkan wawasan iptek.

Pembelajaran PAI di SMA Negeri I Kencong sudah didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sebagaimana diutarakan oleh salah seorang gur PAI bahwa adanya Mushala seluas 225 M² sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pola Pembinaan Imtak Siswa melalui Pengintegrasian Imtak ke dalam Mata Pelajaran Umum/Iptek di SMA Negeri I Kencong

Pada prinsipnya pembinaan imtak siswa di sekolah merupakan tanggung jawab semua guru yang beragama Islam, bukan hanya tanggung jawab guru PAI semata. Peningkatan pengetahuan siswa yang langsung terkait dengan topik-topik ajaran agama Islam memang menjadi tanggung jawab guru PAI, tetapi untuk pengembangan pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam lebih lanjut harus dikaitkan dengan pengetahuan umum atau iptek. Dalam upaya ini diharapkan guru umum ikut membantunya dengan cara mengaitkan topik mata pelajaran umum dengan nilai-nilai

agama Islam.

Cara pembelajaran melalui integrasi mata pelajaran umum dengan nilai-nilai imtak diakui oleh Ibu Dra. Siti Munawaroh, M.Si., salah seorang guru bahasa Indonesia dan sekaligus menjabat Kepala Sekolah di SMA Negeri I Kencong, sebagai suatu kebijakan yang tepat untuk menyadarkan siswa tentang pentingnya nilai-nilai agama dimasukkan ke dalam iptek, mengingat sebenarnya segala ilmu pengetahuan itu datangnya dari Allah Swt. Bahkan menurutnya secara administrasi pun pengintegrasian imtak ke dalam iptek memiliki dasar hukum yang kuat. Program pengintegrasian mata pelajaran umum dengan imtak merupakan salah satu program yang telah dikembangkan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Umum (Dikmenum) Departemen Pendidikan Nasional sejak tahun 1994. Melalui program tersebut guru mata pelajaran umum dapat mengaitkan topik-topik pembelajaran mata pelajaran umum dengan nilai-nilai imtak/agama Islam. Untuk memudahkan guru dalam mengaitkan topik-topik mata pelajaran umum dengan nilai-nilai imtak, Departemen Pendidikan Nasional telah menerbitkan buku pedoman yang disebut "Buku Hijau" yang berisi tentang pengintegrasian mata pelajaran umum dengan nilai-nilai imtak, mencari relevansi antara konsep, prinsip dalil, atau aksioma pengetahuan umum dikaitkan dengan Alquran dan Hadis.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan beberapa orang guru mata pelajaran umum di SMA Negeri I Kencong dapat diungkapkan 85 % responden yang terdiri dari guru mata pelajaran umum menyatakan bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sudah mengaitkan topik-topik mata pelajaran yang diasuhnya dengan nilai-nilai imtak. Adapun pelaksanaan di dalam kelas menggunakan teknik yang bervariasi disesuaikan dengan mata pelajarannya.

Dari uraian tersebut tampak jelas bahwa di SMA Negeri I Kencong dalam melakukan pembinaan imtak siswa melalui pengintegrasian nilai-nilai imtak ke dalam mata pelajaran umum sudah cukup optimal. Meskipun ada beberapa orang guru mata pelajaran umum yang belum melakukan pengintegrasian imtak ke dalam mata

pelajaran yang diasuhnya.

Berdasarkan hasil angket, ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh guru yang belum memasukkan atau mengaitkan nilai-nilai imtak ke dalam mata pelajaran yang diasuhnya. Adapun alasan yang dikemukakan oleh guru yang belum mengaitkan nilai-nilai imtak ke dalam mata pelajaran yang diasuhnya adalah berikut.

1. Karena alokasi waktu yang tersedia tidak mencukupi jika harus mengaitkan materi yang diajarkan dengan nilai-nilai imtak. Untuk menyelesaikan topik-topik yang ada dalam silabus saja waktunya masih kurang.
2. Minimnya pengetahuan agama Islam yang dimiliki oleh guru, sehingga guru merasa khawatir salah jika harus mengaitkan materi yang dibahasnya dengan nilai-nilai imtak.

Berdasarkan hasil observasi, pengintegrasian nilai-nilai imtak ke dalam mata pelajaran umum membawa pengaruh positif terhadap kesadaran nilai keagamaan siswa. Usaha pengintegrasian semacam ini memiliki manfaat dalam mengurangi pandangan yang sekuler dan dikhotomis yang berlebihan terhadap ilmu pengetahuan

Pola Pembinaan Imtak Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler yang Bernafaskan Imtak di SMA Negeri I Kencong

Upaya guru dalam membina imtak siswa di SMA Negeri I Kencong dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, guru dan siswa di SMA Negeri I Kencong secara aktif menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama atau peningkatan imtak siswa. Siswa dalam kegiatan ini dilibatkan secara langsung. Motto kegiatan ekstrakurikuler yang berbunyi "Dari siswa, oleh siswa, dan untuk siswa" tampaknya menjadi salah satu motivasi tersendiri sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini menjadi tampak semarak.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri I Kencong meliputi: Kegiatan pada bulan suci Ramadan, Pengumpulan dan pembagian

zakat fitrah, Tartil Quran, Tilawatil Quran, Khatmil Quran, Salat Iedul Adha di halaman sekolah, Penyembelihan hewan qurban, Bakti Sosial, Istighozah, Manasik Haji, Penerbitan Buletin, dan Peringatan Hari-hari Besar Islam

Seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang telah disebutkan di atas dikelola oleh siswa yang aktif dalam seksi kerohanian OSIS yang bergabung dalam wadah Remaja Mushalla (Remus) dan dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Pola Pembinaan Imtak Siswa melalui Penciptaan Situasi yang Kondusif untuk Pengembangan Imtak Di SMA Negeri I Kencong

Penciptaan situasi yang kondusif bagi pengembangan imtak siswa di SMA negeri I Kencong bertujuan menciptakan suasana lingkungan sekolah yang Islami sehingga lingkungan sekolah tersentuh oleh rasa keagamaan. Upaya menciptakan lingkungan yang kondusif ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan menuangkan ke dalam tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh seluruh siswa.

Upaya menciptakan situasi sekolah yang kondusif juga dilakukan dengan membiasakan siswa mengucapkan salam pada saat masuk kelas, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran Di samping itu, untuk membiasakan siswa suka berinfak dan bersikap ikhlas dalam beramal, di sekolah ini diadakan gerakan infak. Adapun teknik pelaksanaannya, setiap hari Jumat siswa diminta untuk berinfak sesuai dengan batas kemampuan dan keikhlasannya. Kegiatan ini dikelola oleh pengurus Remaja Mussalla dan secara teknis dibantu oleh ketua kelas tiap-tiap kelas.

Penciptaan situasi ini juga dilakukan dengan cara membiasakan siswa melakukan salat dzuhur berjamaah di sekolah. Tujuan dilaksanakan salat duhur berjamaah adalah untuk meningkatkan disiplin beribadah dan memperdalam rasa kebersamaan dan persaudaraan antarsesama muslim. Pelaksanaan salat dzuhur berjamaah ini diatur secara bergiliran, mengingat mushalla yang ada tidak cukup untuk menampung seluruh siswa untuk melakukan salat berjamaah.

Pada hari Jumat siswa juga dibiasakan melaksanakan salat Jumat berjamaah di sekolah baik siswa laki-laki maupun perempuan. Sebelum dilakukan salat Jumat diadakan pembacaan surat Yasin secara bersama-sama. Pelaksanaan salat Jumat ini juga diatur secara bergiliran.

Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuhnya imtak siswa juga dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta pergaulan yang Islami. Lingkungan ini meliputi lingkungan di dalam kelas dan di luar kelas. Penataan lingkungan ini disesuaikan dengan program wawasan wiyata mandala yang meliputi: keamanan, kebersihan, ketertiban, kekeluargaan, kerindangan, dan kesehatan.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuhnya imtak di lingkungan sekolah telah berhasil mengubah perilaku siswa. Perubahan tersebut antara lain berkaitan dengan penampilan atau kesadaran siswa dalam menutup aurat, komitmen beragama, dan kedisiplinan siswa.

Perubahan perilaku siswa siswa yang berkaitan dengan penampilan siswa tampak dengan bertambahnya siswa perempuan yang mengenakan jilbab. Jumlah siswa perempuan yang mengenakan jilbab meningkat dari tahun sebelumnya. Kesadaran menutup aurat ini selain disebabkan oleh peningkatan komitmen beragama pada diri mereka, juga karena tata tertib sekolah tidak mempermasalahkan siswa yang masuk sekolah dengan mengenakan jilbab, bahkan pihak sekolah membantu untuk penyediaan seragam sekolah dengan ukuran yang lebih panjang untuk siswa yang bermaksud mengenakan jilbab.

Peningkatan komitmen beragama juga tampak pada kegiatan-kegiatan ibadah yang dilakukan siswa di Sekolah. Misalnya, siswa melaksanakan salat dzuhur di mushalla sekolah sebelum pulang, sehingga seusai jam pulang sekolah mushalla tampak begitu ramai dikunjungi siswa untuk melakukan salat dzuhur.

Perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan tampak

dengan berkurangnya jumlah siswa yang terlambat masuk sekolah. Berdasarkan pengamatan, tidak lebih dari 5 orang setiap harinya siswa yang terlambat datang ke sekolah. Itu pun dapat dimaklumi, keterlambatan mereka karena alasan angkutan yang ditumpangi terlambat karena pada umumnya mereka naik angkutan umum.

Selain itu, juga tidak ditemukan adanya siswa yang terlibat obat-obatan terlarang dan minum-minuman keras. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembinaan imtak di SMA Negeri I Kencong cukup berhasil dan memberikan pengaruh yang positif bagi kehidupan beragama siswa

Pola Pembinaan Imtak Siswa Melalui Kerja sama Sekolah dengan Orang tua dan Masyarakat di SMA Negeri I Kencong

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga proses pendidikan dimulai, kemudian dikembangkan di sekolah dan diperkaya dalam masyarakat. Antara pendidikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik. Proses pendidikan yang terjadi di dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan di sekolah dan masyarakat, begitu juga sebaliknya. Bahkan kehidupan sosial ekonomi keluarga, keharmonisan hubungan antaanggota keluarga akan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak di sekolah dan di masyarakat. Dalam pendidikan keluarga orang tua yang memegang peranan penting.

Mengingat betapa pentingnya peran dan pengaruh keluarga dan masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah, maka sekolah harus melakukan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri I Kencong dapat diungkapkan bahwa sekolah ini telah melakukan kerja sama dalam pembinaan imtak siswa baik dengan orang tua maupun dengan masyarakat. Adapun kerja sama yang dilakukan dengan orang tua dalam pembinaan imtak siswa, yakni dengan jalan memanggil orang tua jika ada anaknya yang

melanggar tata tertib sekolah, dan mengajak orang tua untuk lebih memperhatikan anak-anaknya, juga memberikan pengertian bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari salah seorang guru BP, beliau selalu bekerja sama dengan orang tua jika ada siswa yang mengalami masalah. Beliau memanggil orang tua yang anaknya melanggar tata tertib sekolah dan mengajak orang tua untuk bersama-sama memperhatikan anaknya pada saat di luar sekolah. Mengingat waktu anak di luar sekolah lebih banyak jika dibandingkan dengan waktu di sekolah.

Bahkan, untuk menjalin kerja sama dengan orang tua siswa, guru BP tidak segan-segan dan siap mendatangi rumah orang tua siswa yang bermasalah untuk mengadakan tukar pendapat tentang keberadaan anaknya dan memberi pengertian, jika orang tua yang dipanggil ke sekolah dan tidak sempat datang karena kesibukan atau yang lainnya.

Kerja sama yang dilakukan sekolah dengan orang tua sebagaimana dijelaskan di atas merupakan kerja sama yang bersifat kuratif karena sifatnya hanya memanggil orang tua siswa yang bermasalah.

Pembinaan imtak siswa melalui kerja sama dengan orang tua yang bersifat preventif juga dilakukan oleh sekolah dengan cara pada saat pengambilan raport orang tua diminta datang ke sekolah untuk berdiskusi tentang perkembangan anaknya. Hal ini dilakukan oleh tiap-tiap wali kelas.

Pembinaan imtak siswa melalui kerja sama sekolah dengan orang tua ini mendapat tanggapan yang positif dari orang tua siswa. terbukti bahwa jarang sekali orang tua yang tidak mau hadir jika dipanggil ke sekolah, kecuali jika keadaan terpaksa, atau memang bertul-betul tidak dapat hadir ke sekolah.

Adapun kerja sama sekolah dengan masyarakat dalam pembinaan imtak siswa yang dilakukan di SMA Negeri I Kencong adalah dengan menciptakan lingkungan masyarakat yang kondusif. Misalnya dengan cara memberi pengertian kepada masyarakat di sekitar sekolah yang membuka tempat-tempat *playstation* atau

sejenisnya untuk melarang dan melaporkan siswa datang ke tempat itu pada jam sekolah.

Kerja sama sekolah dengan masyarakat dalam pembinaan imtak siswa juga dilakukan dengan cara mendatangkan nara sumber dari masyarakat pada acara-acara tertentu, misalnya pada acara peringatan hari-hari besar Islam. Kadang-kadang juga sekolah mengirim siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Kerja sama semacam ini juga mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengertian dari masyarakat, yakni masyarakat yang membuka *Plystation* melarang siswa yang mengenakan seragam untuk masuk dan melaporkan jika ada siswa SMA Negeri I Kencong yang pada saat jam pelajaran sekolah berada di tempat tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Pola pembinaan imtak siswa di SMA Negeri I Kencong dilaksanakan melalui Optimalisasi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Pengintegrasian nilai-nilai imtak ke dalam mata pelajaran umum atau iptek, kegiatan ekstra kurikuler yang bernafaskan imtak, penciptaan iklim yang kondusif bagi tumbuhnya imtak siswa, dan kerja sama sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
2. Pola pembinaan imtak siswa melalui optimalisasi pelaksanaan PAI di SMA Negeri I Kencong dilakukan oleh guru-guru PAI dengan mengoptimalkan pelajaran di dalam kelas dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang bervariasi dan telah mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dalam melakukan pembinaan imtak terhadap siswa guru memberikan materi PAI secara fungsional yakni dengan mengaitkan materi PAI dengan kehidupan anak sehari-hari.
3. Pola pembinaan imtak siswa di SMA Negeri I Kencong juga dilakukan dengan

pengintegrasian nilai-nilai imtak ke dalam mata pelajaran umum. Dari data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa 85% guru di SMA Negeri I Kencong sudah melakukan pembinaan imtak melalui pengintegrasian nilai-nilai imtak ke dalam mata pelajaran yang diasuhnya yakni dengan cara menyisipkan atau mengaitkan topik-topik/pokok bahasan yang dipelajari dengan nilai-nilai imtak.

4. Pola pembinaan imtak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di SMA Negeri I Kencong dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bernafaskan imtak. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri I Kencong meliputi: kegiatan pada bulan suci Ramadan, pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, Tartil Quran, Tilawatil Quran, Khatmil Quran, salat Iedul Adha di halaman sekolah, penyembelihan hewan qurban, Bakti Sosial, Istighozah, Manasik Haji, penerbitan Buletin, dan Peringatan Hari-hari Besar Islam
5. Pola pembinaan imtak siswa melalui penciptaan iklim yang kondusif dilakukan di SMA Negeri I Kencong dengan menuangkannya ke dalam tata tertib sekolah. Di samping itu, guru membiasakan siswa untuk mengucap salam pada saat masuk dan keluar kelas, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran, membiasakan siswa suka berinfak dengan mengadakan gerakan infak yang dilaksanakan setiap hari Jumat, dan membiasakan salat Dzuhur berjamaah dan salat Jumat. Dalam penciptaan iklim yang kondusif bagi berkembangnya imtak, guru juga menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta pergaulan yang Islami.
6. Kerja sama sekolah dengan orang tua dan masyarakat untuk pembinaan imtak siswa juga dilakukan di SMA Negeri I Kencong. Bentuk kerja sama yang dilakukan adalah dengan cara misalnya memanggil wali murid yang anaknya melanggar tata tertib. Sedangkan kerja sama dengan masyarakat dilakukan dengan jalan memberi pengertian kepada masyarakat untuk dapat membantu

sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya imtak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thabathaba, I, Muhammad Husain. 1983. *Al-Mizan Fi Tafsir al-Quran*. Jilid XVIII. Beirut-Libanon: Muassasah al-A'lam Li al-Mathbua.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2002. *Al-Qur'an Menjawab Tantangan Zaman*. Terjemahan. Syarif Hade Masyah. Jakarta: Mustaqim.
- Baiquni, Ahmad. 1995. *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Depag RI. 1989. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra
- Departemen Pendidikan Nasional. 1999. *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam) Guru Bukan pendidikan Agama SLTP dan SLTA*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Depdiknas.
- Fadjar, Malik. 1998. *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*. Jakarta: LP3NI
- Harahap, Syahrin. 1997. *Islam Dinamis*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Madjid, Nurcholis. 1992. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakafparamadina.
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Moeliong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rineka Cipta.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Rohmat. 1996. *Upaya Guru dan Kepala Sekolah dalam Membina Imtaq*. Bandung: PPS IKIP Bandung.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno, Irwan. 2003. *Kepribadian Muslim*. Bekasi: Pustaka Tarbiatuna.
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Al-Quran Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sabiq, Sayid. 1994. *Islam Dipandang dari Segi Rohani-Sosial*. Terjemahan Zainuddin dkk. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shihab, Qurish. 1998. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan*

Prespektif dalam Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Melalui Mata Pelajaran Terkait pada SMU/SMK. Jakarta: Depag RI.

Tim. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media

Tim Penyusun. 2002. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

Tim Penyusun. 2000. *Pedoman Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan (imtaq)*

Tim Perumus. 1998. *Al-Islam dan Iptek Buku Kesatu*. Jakarta: Raja Garafindo Persada.